



Analisis Perkembangan yang Mempengaruhi Penerimaan Blended Learning di Kalangan Mahasiswa PTN Makassar

Munir Tubagus^{1*}, Andro Ruben Runtu², Nur Ainung³, Zalzabila Syahrudiwijaya Putri⁴, Muhammad Raihan⁵

¹IAIN Manado, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon, Indonesia

^{3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding e-mail: munir.tubagus@iain-manado.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Blended Learning, Efektifitas pembelajaran, Perkembangan Teknologi Pendidikan	Dalam era revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi memainkan peran krusial dalam transformasi pendidikan tinggi. Artikel ini membahas implementasi dan penerimaan Blended Learning di kalangan mahasiswa PTN Makassar sebagai solusi efektif dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Model pembelajaran ini mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan e-learning, memberikan daya tarik pada interaksi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Meskipun penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya berfokus pada pembelajaran, ada ketidakpastian mengenai faktor-faktor yang signifikan dalam memengaruhi sikap dan penerimaan mahasiswa terhadap Blended Learning. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 65 responden dari mahasiswa Universitas Negeri di Makassar. Metode penelitian menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terstruktur yang menggambarkan aspek harapan kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, sikap, dan kecemasan terkait pembelajaran blended. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki harapan positif terhadap efektivitas Blended Learning, namun masih terdapat ketidakpastian terkait beberapa aspek. Kesimpulan penelitian ini mencerminkan perlunya pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap Blended Learning. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam mengimplementasikan Blended Learning, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan dasar kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan era teknologi yang terus berkembang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Di dalam era revolusi Industri 4.0, kemajuan dan perkembangan teknologi semakin cepat dan dosen sebagai pendidik dan pengajar, tidak hanya melakukan pentransferan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga harus mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang mendorong percepatan produktivitas dari aktivitas sehari-harinya. Dosen merupakan bagian integral dari pada proses belajar mengajar di perguruan tinggi, yang harus terus mengembangkan kompetensinya mengikuti perkembangan zaman dan harus bisa mempunyai



peran demi keberhasilan dari mahasiswa yang diasuhnya.[1] Model *Blended learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasi antara pembelajaran tatap muka (*face to-face*) dengan *elearning* Melalui *blended learning* interaksi dan komunikasi antar mahasiswa dan antara dosen dan mahasiswa dapat terus berlangsung dan hal tersebut merupakan daya tarik pembelajaran di era 21.[2] Berdasarkan beberapa studi yang ada, penggunaan web dalam pembelajaran umumnya diterapkan di sekolah-sekolah tinggi atau universitas untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. [3]

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pembelajaran tidak hanya ditekankan pada keilmuannya semata. Arah pembelajaran seharusnya berfokus pada belajar, seperti yang dirumuskan UNESCO (Sanjaya, 2010), yaitu: (1) *learning to know*, yang berarti juga *learning to learn*; (2) *learning to do*; (3) *learning to be*; dan *learning to live together*. [4] Beberapa studi penelitian telah menemukan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar sama dengan atau lebih tinggi dari mahasiswa yang belajar secara konvensional atau sepenuhnya online, meskipun tingkat keberhasilan bervariasi antara disiplin ilmu. [5]

Adapun model pembelajaran yang cocok lingkup pendidikan menurut beberapa peneliti, model tersenut ialah): (1) *Driver face to face*- pendidik memberitahu secara langsung serta menambah alat digital, (2) *Rotasi*- peserta didik melaksanakan belajar online sendiri serta waktu di ruang kelas bertemu secara langsung, (3) *Flex*- kurikulum diajarkan menggunakan platform digital serta guru menerima konsultasi, (4) *Labs* - Seluruh kurikulum diajarkan menggunakan platform digital dengan tempat fisik konsisten, biasanya di ruang kelas ini menggunakan model tradisional, (5) *Self-blend* – peserta didik menambah pelajaran tradisional ke bimbingan via online, (6) *Pengemudi daring* – peserta didik selesai semua bimbingan dengan platform online. [6] *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar sama dengan atau lebih tinggi dari pelajar yang belajar secara konvensional atau sepenuhnya online, meskipun tingkat keberhasilan bervariasi antara disiplin ilmu. [7] Artinya *blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum.[8]

Pada Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran ini. Dengan memahami preferensi, persepsi, dan tantangan yang dihadapi siswa ketika mengambil manfaat dari pembelajaran campuran, penelitian ini dapat membantu mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif. Ini juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menciptakan dasar bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik. Jadi, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi institusi pendidikan saja, namun juga bagi pengembangan inovasi dunia pendidikan dan pemberdayaan peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Dalam artikel ini, akan disajikan beberapa temuan Utama terkait dengan penelitian mengenai *Blended Learning* yaitu membahas pentingnya adaptasi Pendidikan tinggi dalam era 4.0, dimana dosen perlu mengembangkan kompetensi mereka seiring dengan perkembangan teknologi. Model *blended learning*, kombinasi pembelajaran tatap muka dengan *e-learning*, dianggap solusi efektif dengan potensi meningkatkan hasil belajar mahasiswa, walaupun dipenelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang baik mengenai *Blended Learning*,



masih ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab melibatkan factor- factor apa yang signifikan dalam memepengaruhi sikap dan penerimaan mahasiswa terhadap Blanded Learning, serta bagaimana faktor-faktor tersebut dapat diatasi unuk meningkatkan adopsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan blended learning di kalangan mahasiswa dan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang preferensi, persepsi, dan tantangan yang dihadapi siswa saat mengadopsi model pembelajaran campuran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam mengimplementasikan blended learning, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan pembuatan dasar kebijakan pendidikan yang lebih baik. Dengan merinci faktor-faktor kunci yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap blended learning, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan inovasi di dunia pendidikan, serta memberdayakan peserta didik dalam proses pembelajaran di era teknologi yang terus berkembang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Desain ini memungkinkan untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan model *blended learning* (campuran antara daring dan luring). Penjelasan menggunakan survei untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran dengan model *blended learning* yang diterapkan oleh dosen. [9] Metode yang digunakan dalam riset ini merupakan meta analisis. Meta analisis ialah analisa kuantitatif yang memakai beberapa informasi guna menyamakembali informasi yang ditemui sebelumnya.[10]

Penelitian ini mengumpulkan data dari responden kelas X SMA Pembangunan UNP TA. 2020-2021 yang melaksanakan pembelajaran Blended Learning pada masa new normal.[11] Responden akan dimintai untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Jawaban diberikan dengan mengisi checklist pada angket yang diberikan. [12] Rincian spesifik dari kuesioner dan strukturnya berikut :

No	Aspek / Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi
1	Harapan Kinerja	sistem pembelajaran online berguna untuk mendukung belajar mengajar tatap muka	1H	[12]
2	Harapan Kinerja	Mengintegrasikan pembelajaran online dan tatap muka mempercepat penyelesaian tugas.	2H	[12]
3	Harapan Kinerja	Penggabungan sistem pembelajaran online dan tatap muka meningkatkan hasil belajar saya.	3H	[12]
4	Harapan Kinerja	Blended Learning meningkatkan kesiapan menghadapi tantangan pekerjaan kompleks	4H	[12]
5	Ekspektasi Usaha	Saya mudah terampil dalam menggabungkan	5E	[12]

		pembelajaran online dan tatap muka.		
6	Ekspektasi Usaha	Tatap muka lebih jelas dan mudah dimengerti dibanding pembelajaran daring	6E	[12]
7	Ekspektasi Usaha	Mengoperasikan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka mudah bagi saya.	7E	[12]
8	Ekspektasi Usaha	Saya berharap Blended Learning meningkatkan dukungan mengatasi kesulitan belajar.	8E	[12]
9	Aspek pengaruh sosial	Pengajar yang menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka dianggap ahli teknologi.	9A	[12]
10	Aspek pengaruh sosial	Pengajar yang gabungkan pembelajaran online dan tatap muka dianggap ahli teknologi.	10A	[12]
11	Aspek pengaruh sosial	Perguruan tinggi mendorong penggunaan gabungan sistem pembelajaran online dan tatap muka	11A	[12]
12	Aspek pengaruh sosial	Saya percaya bahwa dukungan sosial dari teman-teman Anda dapat mempengaruhi persepsi positif terhadap Blended Learning	12A	[12]
13	Aspek tentang sikap	Saya positif terhadap penggunaan pembelajaran online untuk mendukung interaksi tatap muka.	13A	[12]
14	Aspek tentang sikap	Gabungan pembelajaran online dan tatap muka	14A	
		lebih menarik dibanding hanya tatap muka.		[12]
15	Aspek tentang sikap	Mengajar dengan sistem pembelajaran online selain dengan tatap muka juga penuh dengan keseruan	15A	[12]
16	Aspek tentang sikap	Saya merasa bahwa Blended Learning dapat meningkatkan motivasi belajar saya	16A	[12]
17	Aspek tentang kecemasan	Saya merasa khawatir menggunakan sistem pembelajaran online	17A	[12]

18	Aspek tentang kecemasan	Saya khawatir kehilangan banyak informasi dengan menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka.	18A	[12]
19	Aspek tentang kecemasan	Saya ragu menggunakan pembelajaran online di tatap muka karena takut kesalahan tak dapat diperbaiki secara online.	19A	[12]
20	Aspek tentang kecemasan	Saya merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi yang diperlukan untuk Blended Learning	20A	[12]

Teknik analisis deskriptif yang digunakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, mean, median, modus, sum, max dan min.[13] tahap analisis materi, dilakukan pengkajian dan penyesuaian antara materi tuntutan kurikulum. Dimana dalam proses perkuliahan mahasiswa dituntut untuk dapat menemukan konsep sendiri dan prinsip dari beberapa fenomena yang diamati dan diselidiki. Berdasarkan hasil analisis materi, maka disiapkan perkuliahan yang mendukung pencapaian kompetensi, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan materi yang akan diajarkan.[14] Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di perguruan tinggi dan mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.[15]

Secara ringkas, artikel "Analisis Perkembangan yang Mempengaruhi Penerimaan Blended Learning di Kalangan Mahasiswa PTN Makassar" menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Responden atau sample penelitian ditentukan dengan menggunakan kuesioner sebagai metode penelitian. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penyajian ukuran-ukuran seperti mean, median, modus, sum, max, dan min.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023. Objek dalam penelitian ini adalah analisis Perkembangan yang Mempengaruhi Penerimaan Blended Learning di Kalangan Mahasiswa PTN Makassar. Dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari berbagai perspektif mahasiswa Universitas Negeri di Makassar dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menggunakan hasil pernyataan dari kuesioner yang telah dibagikan yang dimasukkan dalam aplikasi Microsoft Excel. Data ini diambil dari mahasiswa Universitas Negeri yang ada di Makassar dengan 65 responden sebagai sample dalam observasi menggunakan angket kuesioner

Tabel Demografi Responden

Gender	N	Percentage (%)	Mean age (years)
Male	12	23,1%	19 (years)

Female	40	76,9%	18 (years)
Total	52	100%	

Data dibawah merupakan hasil dari observasi dengan menggunakan kuesioner, nilai Mean, Median, Modus, Minimum, Maksimum, Sum didapatkan dengan Skala Likert menggunakan xl.

ASPEK HARAPAN KINERJA

Pada pernyataan 1, nilai rata-rata sebesar 3,70 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap aspek harapan kinerja. Dan dsisi lain , pernyataan 2 memiliki rata-rata sebesar 3,30 yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap aspek harapan kinerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan 1 memiliki pengaruh yang tinggi pada persepsi responden terkait aspek harapan kinerja, sedangkan pernyataan 2 memiliki pengaruh yang lebih rendah berdasarkan penelitian rata-rata responden.

Tabel Data Deskriptif Aspek/Faktor Harapan Kinerja

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
H1	sistem pembelajaran online berguna untuk mendukung belajar mengajar tatap muka	3,70	4,00	4,00	2,00	5,00	200
H2	Blended Learning meningkatkan kesiapan menghadapi tantangan pekerjaan kompleks	3,30	4,00	4,00	2,00	5,00	178

ASPEK EKSPEKTASI USAHA

Pada pernyataan 1, nilai rata-rata sebesar 3,74 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap aspek ekspektasi usaha. Dan dsisi lain , pernyataan 2 memiliki rata-rata sebesar 3,50 yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap aspek ekspektasi usaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan 1 memiliki pengaruh yang tinggi pada persepsi responden terkait aspek ekspektasi usaha, sedangkan pernyataan 2 memiliki pengaruh yang lebih rendah berdasarkan penelitian rata-rata responden.

Tabel Data Deskriptif Aspek/Faktor Ekspektasi Usaha

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum

E1	Saya mudah terampil dalam menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka.	3,74	4,00	4,00	2,00	5,00	202
E2	Saya berharap Blended Learning meningkatkan dukungan mengatasi kesulitan belajar.	3,50	3,00	3,00	2,00	5,00	180

ASPEK PENGARUH SOSIAL

Pada pernyataan 1, nilai rata-rata sebesar 3,63 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap aspek pengaruh sosial. Dan disisi lain, pernyataan 2 memiliki rata-rata sebesar 3,07 yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap aspek pengaruh sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan 1 memiliki pengaruh yang tinggi pada persepsi responden terkait aspek pengaruh sosial, sedangkan pernyataan 2 memiliki pengaruh yang lebih rendah berdasarkan penelitian rata-rata responden.

Tabel Data Deskriptif Aspek/Faktor Aspek pengaruh sosial

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
A1	Pengajar yang menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka dianggap ahli teknologi	3,63	4	4	2	5	196
A2	Saya percaya bahwa dukungan sosial dari teman-teman Anda dapat mempengaruhi persepsi positif terhadap Blended Learning	3,07	3	3	1	5	166

ASPEK TENTANG SIKAP

Pada pernyataan 1, nilai rata-rata sebesar 3,67 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap aspek tentang sikap. Dan disisi lain, pernyataan 2 memiliki rata-rata sebesar 3,26 yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap aspek tentang sikap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan 1 memiliki pengaruh yang tinggi pada persepsi responden terkait aspek tentang sikap, sedangkan pernyataan 2 memiliki pengaruh yang lebih rendah berdasarkan penelitian rata-rata responden.

Tabel Data Deskriptif Aspek/Faktor Aspek tentang sikap

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
A1	Saya positif terhadap penggunaan pembelajaran online untuk mendukung interaksi tatap muka.	3,67	4	4	2	5	198
A2	Saya merasa bahwa Blended Learning dapat meningkatkan motivasi belajar saya	3,26	3	3	2	5	173

ASPEK TENTANG KECEMASAN

Pada pernyataan 1, nilai rata-rata sebesar 3,5 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap aspek tentang kecemasan. Dan disisi lain, pernyataan 2 memiliki rata-rata sebesar 2,8 yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap aspek tentang kecemasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan 1 memiliki pengaruh yang tinggi pada persepsi responden terkait aspek tentang kecemasan, sedangkan pernyataan 2 memiliki pengaruh yang lebih rendah berdasarkan penelitian rata-rata responden

Tabel Data Deskriptif Aspek/Faktor Aspek tentang kecemasan

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
A1	Saya merasa khawatir menggunakan sistem pembelajaran online	3,5	4	4	1	5	189
A2	Saya merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi yang	2,8	3	3	2	5	156
	diperlukan untuk Blended Learning						

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Analisis Perkembangan yang Mempengaruhi Penerimaan Blended Learning di Kalangan Mahasiswa PTN Makassar, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti harapan kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, sikap, dan kecemasan memainkan peran penting dalam mendorong atau menghambat penerimaan mahasiswa terhadap model pembelajaran blended learning. Mahasiswa mengungkapkan harapan positif terhadap efektivitas blended learning dalam mendukung pembelajaran tatap

muka dan online. Meskipun beberapa mahasiswa menyatakan kecemasan terkait penggunaan teknologi dan kekhawatiran kehilangan informasi, namun secara keseluruhan, model pembelajaran blended learning dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam tentang preferensi, persepsi, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengadopsi blended learning, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif. Implikasi penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menciptakan kebijakan pendidikan yang lebih baik di era revolusi industri 4.0.

REFERENSI

- [1] H. Sama, "Teknologi Blended Learning Mahasiswa Di Kota Batam Dengan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology," *CESS (Journal Comput. Eng. Syst. Sci.)*, vol. 5, no. 2, p. 229, 2020, doi: 10.24114/cess.v5i2.18209.
- [2] L. Y. Risnani and A. Husin, "Blended Learning: Pengembangan dan Implementasinya pada Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan," *BIOEDUSCIENCE J. Pendidik. Biol. dan Sains*, vol. 3, no. 2, pp. 73–83, 2019, doi: 10.29405/j.bes/3274-834007.
- [3] Yuni Pratiwi, Parijo, and Warneri, "Penerapan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Performansi Belajar Siswa," *J. fpendidikan fkip untan*, vol. 02, pp. 1–11, 2010.
- [4] J. Tambunan, "Analisis Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Pemahaman Dan Penalaran Logis Mahasiswa," *J. Suluh Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 80–89, 2021, doi: 10.36655/jsp.v9i2.587.
- [5] S. Bibi and H. Jati, "Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 5, no. 1, p. 74, 2015, doi: 10.21831/jpv.v5i1.6074.
- [6] M. Fetra Bonita Sari, Risda Amini, "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu," vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- [7] A. Atika, A. Machmud, and S. Suwatno, "Pendekatan Meta-Analisis : Blended Learning terhadap Hasil Belajar DI Era Covid-19," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 919–926, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.488.
- [8] A. W. Anggraeni and K. Nuraini, "Kajian Model Blended Learning dalam Jurbal Terpilih: Implementasinya Dalam Pembelajaran," *AUFKLARUNG J. Kaji. Bahasa, Sastra Indones. dan Pembelajarannya*, vol. 1, no. 4, pp. 247–267, 2022.
- [9] S. Suriaman, A. Ramly, F. Rachman, S. Sukmawati, H. Yawan, and I. N. Haris, "Model Blended Learning: Cross-Sectional Efektivitas di Masa Post-Pandemi Covid-19," *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 3248–3260, 2022, [Online]. Available: <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3321>
- [10] H. S. Batubara, A. R. Riyanda, R. Rahmawati, A. Ambiyar, and A. D. Samala, "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4629–4637, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2816.
- [11] X. D. Crystallography, "濟無No Title No Title No Title," vol. 1, no. 7, pp. 1–23, 2016.
- [12] N. Wahyuni, I. Afianti, and M. Yusnarti, "Pengembangan Model Blended Learning pada Matakuliah Speaking," *Ainara J. (Jurnal ...)*, vol. 3, pp. 172–179, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/172%0Ahttp://journal.aina>

rapress.org/index.php/ainj/article/download/172/173

- [13] D. A. Shafira and M. Minsih, "Blended Learning dengan Desain Pembelajaran TPACK pada Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4622–4628, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2914.
- [14] J. Tridiwanto and J. Thrishandra, "Pengembangan Modul Praktikum Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Olahraga Air (Renang)," *J. Edu Res. Indones. Inst. Corp. Learn. Stud.*, vol. 1, no. September, pp. 16–24, 2020, [Online]. Available: <http://iicls.org/index.php/jer/article/view/27>
- [15] A. P. S and H. Wijoyo, "Analisis Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Era 5.0," *Jotika J. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–56, 2023, doi: 10.56445/jje.v2i2.82.